

Penerapan Edukasi Partisipatif untuk Pencegahan Narkoba: Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa MAS Al Jawami Bandung

Muhammad Saepul Ulum¹, Rika Rosdiana Effendi², Asep Sungkawa³, Nopianti Sa'adah⁴

¹ Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, STAI Yapata Al Jawami, Indonesia

^{2,3} Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syari'ah, STAI Yapata Al Jawami, Indonesia

⁴ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAI Yapata Al Jawami, Indonesia

*e-mail: m.saepululum@stai-yapataaljawami.ac.id¹

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh tingginya kerentanan siswa kelas 12 Madrasah Aliyah terhadap penyalahgunaan narkoba di wilayah Bandung. Hal ini menjadi tantangan nyata dalam mewujudkan Generasi Emas yang tangguh, seiring maraknya informasi keliru serta tren penurunan usia awal pemakaian zat terlarang di kalangan remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap kritis, serta melatih keterampilan menolak ajakan penyalahgunaan narkoba. Metode yang diterapkan adalah edukasi partisipatif yang melibatkan keterlibatan aktif siswa melalui ceramah interaktif, simulasi situasi berisiko, diskusi kelompok, hingga penyusunan komitmen bersama. Evaluasi dilakukan melalui tes pengetahuan dan lembar observasi untuk menilai perubahan sikap serta keterampilan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 51,75 poin, yaitu dari nilai pretes 47,12 menjadi 98,87 pada postes, yang masuk dalam kategori sangat layak. Selain itu, teramati perubahan sikap yang lebih kritis dan keterampilan menolak yang baik pada seluruh peserta, serta terbentuknya komitmen bersama dan rencana pembentukan kader anti-narkoba di sekolah. Pendekatan ini terbukti efektif dan memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekolah, sehingga dapat dijadikan model pencegahan penyalahgunaan narkoba yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Edukasi, Generasi Emas, Keterampilan Menolak, Pencegahan Narkoba, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract

This Community Service activity is motivated by the high vulnerability of Madrasah Aliyah grade 12 students to drug abuse in the Bandung area. This poses a real challenge in building a resilient Golden Generation, amid widespread misinformation and the trend of earlier onset of illicit substance use among adolescents. The activity aims to improve knowledge, foster critical attitudes, and train skills in refusing drug offers. The method applied is participatory education involving active student engagement through interactive lectures, risk situation simulations, group discussions, and joint commitment formulation. Evaluation was conducted using knowledge tests as well as observation sheets to assess changes in attitudes and skills. The results show an average score increase of 51.75 points, from a pre-test score of 47.12 to a post-test score of 98.87 (very feasible category). Positive attitude changes, good refusal skills, collective commitment, and plans to establish an anti-drug peer group were also observed. This approach is proven effective and beneficial for the school environment, making it suitable as a sustainable drug prevention model.

Keywords: Drug Abuse Prevention, Education, Golden Generation, Refusal Skills, Community Service

1. PENDAHULUAN

Visi nasional untuk mewujudkan "Generasi Emas Indonesia" pada tahun 2045 menuntut kesiapan sumber daya manusia yang tangguh secara fisik, mental, dan spiritual. Siswa pada jenjang pendidikan menengah menjadi pilar utama pembangunan masa depan, namun menghadapi risiko serius akibat penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA). Jika tidak ditangani secara tepat, masalah ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembangunan nasional (Pratama & Sari, 2023).

Masa remaja akhir, khususnya siswa kelas XII Madrasah Aliyah berusia 17–19 tahun, berada pada fase krusial pencarian jati diri (Sianturi et al., 2024). Kelompok ini memiliki kemampuan berpikir abstrak, namun masih rentan terhadap tekanan teman sebaya, rasa ingin tahu yang tinggi, dan kecemasan menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya (Azmi, 2021). Berdasarkan Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba 2025–2026, sekitar 29,3%–32% kasus pertama kali terjadi karena ajakan lingkungan pertemanan, angka ini meningkat dibandingkan data Riskesdas 2020 sebesar 28,5%. Secara lokal, BNN Kabupaten Bandung (2026) mencatat kenaikan kasus pada kelompok usia 17–20 tahun mencapai 27% dalam dua tahun terakhir, dengan kecenderungan usia pemakaian semakin muda.

Kerentanan ini diperparah oleh beredarnya miskonsepsi, seperti anggapan “coba sekali tidak ketagihan” atau “zat alami lebih aman”. Pandangan keliru ini meningkatkan risiko eksperimen hingga tiga kali lipat dibandingkan remaja yang memiliki informasi akurat (Nurdiantami et al., 2023). Wilayah Kabupaten Bandung dengan kepadatan penduduk dan akses pergaulan yang luas menjadi tantangan sekaligus peluang: lingkungan madrasah yang kental nilai agama dan moral dapat menjadi benteng perlindungan. Dalam perspektif Islam, menjaga akal sehat dan keselamatan jiwa merupakan tujuan utama syariat yang dapat dijadikan landasan ketahanan diri (Siregar, 2023).

Kegiatan ini difokuskan pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Swasta Al Jawami Bandung berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan sekolah dan kesepakatan kerja sama. Pra-pengamatan menunjukkan bahwa sekitar 62% siswa belum memahami konsekuensi hukum penyalahgunaan zat, 58% menyatakan kesulitan menolak ajakan teman, dan banyak yang masih mempercayai mitos mengenai narkoba. Upaya pencegahan yang ada selama ini masih bersifat satu arah, sehingga kurang menyentuh aspek psikologis dan pengambilan keputusan siswa (Teng & Alonzo, 2023). Padahal, pendekatan partisipatif yang memadukan pengetahuan, keterampilan hidup, dan nilai kepercayaan terbukti 60–70% lebih efektif dan dampaknya bertahan lebih lama (Botvin & Griffin, 2014; Afandi, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah kegiatan ini adalah: (1) masih rendahnya pemahaman dan meluasnya miskonsepsi mengenai bahaya narkoba; (2) belum optimalnya keterampilan menolak ajakan dan kepercayaan diri siswa; serta (3) belum dimanfaatkannya nilai keagamaan sebagai penguat ketahanan diri.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jenis, dampak, dan konsekuensi penyalahgunaan narkoba;
2. Meluruskan berbagai mitos dan kesalahpahaman yang berkembang di masyarakat;
3. Membekali keterampilan hidup menolak ajakan secara asertif;
4. Memperkuat komitmen siswa serta peran mereka sebagai agen informasi di lingkungan sekitar.

Keberhasilan kegiatan akan diukur melalui peningkatan skor pengetahuan, perubahan sikap kritis, serta penguasaan keterampilan menolak ajakan yang teramati selama proses pembelajaran. Diharapkan pendekatan ini dapat menghasilkan lingkungan sekolah yang lebih aman dan membentuk generasi muda yang siap menyongsong masa depan tanpa jeratan zat adiktif.

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diterapkan dengan pendekatan edukasi partisipatif, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Pendekatan ini dipilih karena dinilai lebih relevan bagi karakteristik remaja madrasah, serta terbukti mampu membentuk pemahaman, sikap, dan keterampilan yang bertahan lama dibandingkan metode ceramah satu arah (Lau et al., 2022; Pratama & Sari, 2023). Kegiatan juga disesuaikan dengan nilai-nilai agama dan budaya sekolah agar pesan pencegahan lebih mudah diinternalisasi.

2.1. Sasaran dan Mitra Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Al Jawami, Kabupaten Bandung, dengan sasaran utama 85 siswa kelas XII. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada kesepakatan bersama pihak sekolah dan pertimbangan kebutuhan pengembangan karakter siswa yang sedang dalam masa persiapan menuju jenjang pendidikan tinggi serta kemandirian. Siswa yang terlibat berusia 17–19 tahun, memiliki pengaruh positif di lingkungan pertemanan, dan bersedia berperan sebagai kader penggerak anti-narkoba setelah kegiatan selesai. Selama proses berlangsung, tim pelaksana juga melibatkan peran aktif guru pembimbing dan pembina sekolah untuk memantau partisipasi serta memperkuat komitmen peserta.

2.2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan disusun dalam tiga tahap berurutan, yaitu persiapan, pelaksanaan inti, dan evaluasi program:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan memastikan kesiapan materi, sarana, dan kerja sama dengan pihak sekolah, meliputi:

1. Mengajukan perizinan dan menyepakati jadwal serta bentuk dukungan sekolah;
2. Menyusun materi edukasi yang mencakup aspek kesehatan, hukum, nilai agama, dan keterampilan menolak ajakan;
3. Menyusun instrumen penilaian awal dan akhir: butir pertanyaan disusun berdasarkan indikator tujuan kegiatan, kemudian divalidasi kelayakan isinya oleh narasumber dari BNN dan ahli pendidikan, serta diuji keterbacaannya pada kelompok kecil siswa agar mudah dipahami;
4. Menyusun lembar pengamatan partisipasi dan sikap yang disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan;
5. Menyiapkan skenario simulasi, media penyampaian, serta dokumen komitmen bersama.

b. Tahap Pelaksanaan Inti

Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 14 Juni 2026, pukul 13.00–16.00 WIB di ruang serbaguna sekolah, dengan narasumber dari BNN Provinsi Jawa Barat dan tim dosen pengabdi. Rangkaian kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa adalah:

1. Penilaian Awal: Siswa mengerjakan soal pemahaman awal untuk mengetahui gambaran pengetahuan sebelum materi diberikan;
2. Penyampaian Materi Interaktif: Narasumber menjelaskan jenis, dampak, dan konsekuensi hukum narkoba menurut UU No. 35 Tahun 2009, serta mengaitkannya dengan ajaran agama tentang menjaga keselamatan jiwa dan akal pikiran;
3. Simulasi dan Praktik: Siswa berperan dalam situasi nyata ajakan atau tekanan teman sebaya, berlatih menolak dengan cara tegas namun santun;
4. Diskusi Kelompok: Siswa berbagi pengalaman dan menyusun cara menghadapi tantangan pergaulan berisiko;
5. Pembentukan Komitmen: Bersama-sama siswa menyusun dan menandatangani pernyataan sikap menjauhi narkoba serta berperan menyebarkan informasi yang benar;
6. Penilaian Akhir: Siswa mengerjakan soal pemahaman akhir untuk melihat perkembangan setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

c. Tahap Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan program dan keberhasilan pendampingan yang dilakukan, melalui dua cara:

1. Penilaian Pemahaman: Menggunakan soal awal dan akhir yang telah divalidasi, terdiri dari 20 butir dengan rentang nilai 0–100. Perubahan nilai dihitung selisih rata-rata, serta diuji dengan uji statistik sederhana untuk melihat signifikansi peningkatan pemahaman;
2. Pengamatan Partisipasi dan Sikap: Dilakukan oleh tim pelaksana selama kegiatan berlangsung, dengan indikator keaktifan bertanya, keberanian berpendapat, kemampuan berlatih menolak ajakan, dan kesungguhan berkomitmen. Hasil pengamatan dirangkum dalam skor rata-rata kelompok dan disajikan sebagai pelengkap data pemahaman.

Kriteria keberhasilan program mengacu pada standar kelayakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Kegiatan

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
86 – 100	Sangat Layak	Tujuan tercapai secara optimal
71 – 85	Layak	Tujuan tercapai dengan baik
56 – 70	Cukup Layak	Tujuan tercapai secara cukup
41 – 55	Kurang Layak	Sebagian tujuan belum tercapai
0 – 40	Tidak Layak	Tujuan belum tercapai sama sekali



Gambar 1. Suasana Penyampaian Materi dan Interaksi Peserta
(Tampilan saat penyampaian materi dan sesi tanya jawab berlangsung)

Setelah seluruh rangkaian materi dan sesi praktik selesai dilaksanakan, kegiatan ditutup dengan sesi penutupan yang diakhiri dengan sesi foto bersama sebagai bentuk kenang-kenangan dan bukti dokumentasi resmi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Tim Pelaksana dan Seluruh Peserta
(Foto bersama setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan)

Gambar 2 menunjukkan suasana akhir kegiatan yang berlangsung dengan tertib dan penuh kekeluargaan. Kehadiran seluruh peserta dan tim pelaksana dalam sesi dokumentasi ini menandakan bahwa kegiatan telah berjalan sesuai rencana, berakhir dengan baik, serta meninggalkan kesan positif bagi semua pihak yang terlibat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai hilirisasi ilmu pencegahan penyalahgunaan narkoba, dengan fokus pada peningkatan pemahaman, perubahan sikap, dan penguasaan keterampilan praktis siswa. Keberhasilan diukur melalui data kuantitatif dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, sesuai prinsip pengabdian yang menekankan perubahan nyata pada sasaran (Sulistiyono & Hidayat, 2022; BRIN, 2021).

3.1. Karakteristik Peserta dan Konteks Pelaksanaan

Kegiatan diikuti oleh 85 siswa kelas XII MA Swasta Al Jawami Bandung, berusia 17–19 tahun. Usia ini merupakan fase pencarian jati diri, di mana siswa mulai menentukan nilai hidup

namun tetap rentan terhadap tekanan teman sebaya—sekitar 29,3–32% kasus percobaan pertama narkoba pada remaja bermula dari ajakan teman (BNN, 2026). Karakteristik lingkungan madrasah yang kental nilai agama menjadi keunggulan tersendiri: pesan pencegahan yang dikaitkan dengan prinsip *hifdzul ‘aql* (menjaga akal) dan *hifdzul nafs* (menjaga jiwa) lebih mudah diinternalisasi dibanding sekadar larangan (Azmi, 2021; Siregar, 2023).

Pelaksanaan berlangsung interaktif: guru pembimbing turut mendampingi diskusi, narasumber dari BNN menghadirkan kasus nyata, dan siswa berperan aktif mengemukakan pengalaman serta kekhawatiran mereka selama sesi tanya jawab.

Hal ini sejalan dengan temuan Azmi (2021) dan Siregar (2023), yang menyimpulkan bahwa edukasi pencegahan di lingkungan pendidikan berbasis agama akan lebih efektif jika mengintegrasikan pengetahuan medis, hukum, serta ajaran keyakinan. Pendekatan ini membuat siswa tidak hanya memahami bahayanya secara teori, tetapi juga memiliki alasan pribadi dan keyakinan yang kuat untuk menjauhi narkoba, sehingga membentuk ketahanan diri yang lebih kokoh dan bertahan lama.

3.2. Hasil Evaluasi Tingkat Pengetahuan dan Pencapaian Tujuan

Pengukuran dilakukan melalui tes awal dan tes akhir yang telah divalidasi. Berikut rincian perubahan pencapaian:

Tabel 2. Distribusi dan Peningkatan Skor Peserta

Indikator Pengukuran	Rata-rata Skor	Persentase Peserta ≥ 70	Peningkatan	Kategori
Pretes	47,12	12%	—	Rendah
Postes	98,87	100%	+51,75 poin	Sangat Layak
Rincian per aspek materi:				
Pemahaman jenis dan modus peredaran	41,00 → 97,50	—	+56,50 poin	Sangat Tinggi
Dampak kesehatan, sosial, ekonomi	50,25 → 99,00	—	+48,75 poin	Sangat Tinggi
Konsekuensi hukum (UU No.35/2009)	38,50 → 98,20	—	+59,70 poin	Sangat Tinggi
Mitos dan fakta narkoba	42,30 → 98,60	—	+56,30 poin	Sangat Tinggi

Sebelum kegiatan, mayoritas siswa belum mengenali jenis narkoba sintetis dan masih mempercayai mitos seperti “coba sekali tidak ketagihan”. Setelah kegiatan, seluruh peserta mampu menjelaskan fakta dan konsekuensi dengan tepat. Peningkatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran partisipatif yang mencapai daya serap hingga 70–90% (Afandi, 2023).

3.3. Perubahan Sikap dan Keterampilan Menolak Ajakan

Berdasarkan lembar observasi, terlihat perubahan nyata: di awal kegiatan 68% siswa merasa ragu menolak ajakan teman, namun setelah simulasi dan diskusi seluruh peserta menunjukkan keberanian dan keyakinan.

Contoh skenario simulasi yang dilatihkan:

1. Skenario 1: Teman menawarkan zat yang diklaim “bukan narkoba, hanya obat penenang agar tidak stres ujian”
2. Skenario 2: Teman memaksa mencoba sekadar “untuk kenangan perpisahan kelas”

Peserta berlatih menjawab dengan tegas namun sopan, misalnya: “Maaf saya tidak bisa, saya ingin menjaga kesehatan tubuh dan pikiran saya demi masa depan serta orang tua saya” atau “Itu melanggar hukum dan ajaran agama, saya tidak mau mengambil risiko”. Jawaban ini menunjukkan terbentuknya kendali diri internal, bukan sekadar kepatuhan pasif (Rotter, 1966).

Berdasarkan tanggapan siswa dalam diskusi, banyak yang menyatakan sebelumnya hanya takut pada sanksi sekolah, namun kini menyadari bahwa menjauhi narkoba adalah tanggung jawab diri sendiri dan keyakinan agama. Guru pembimbing juga mengamati siswa lebih berani saling mengingatkan jika ada teman yang membahas hal berisiko.

3.4. Mekanisme Keberlanjutan dan Pembentukan Kader

Sebagai tindak lanjut, disepakati pembentukan Kelompok Kader Anti-Narkoba MAS Al Jawami dengan mekanisme:

1. Pemilihan kader: 20 siswa yang paling aktif dan berkomitmen ditunjuk sebagai kader inti
2. Peran kader: Menjadi teman sebaya pendamping, membagikan informasi akurat, serta melaporkan jika ada indikasi pergaulan berisiko
3. Pendampingan rutin: Sekolah bersama tim pengabdian dan BNN Kabupaten Bandung akan mengadakan pembinaan setiap 3 bulan sekali
4. Dukungan sekolah: Kegiatan kader dimasukkan ke dalam program ekstrakurikuler bimbingan konseling

Model ini diharapkan menjadikan pencegahan sebagai budaya sekolah, bukan hanya kegiatan satu kali. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Das et al. (2016) bahwa perubahan perilaku berkelanjutan memerlukan dukungan lingkungan dan pendampingan berjenjang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan pengetahuan, praktik keterampilan, dan nilai lokal dapat memberdayakan siswa bukan hanya sebagai objek edukasi, melainkan subjek yang berperan aktif menjaga lingkungan mereka sendiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran dan pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini berhasil mencapai seluruh tujuan yang direncanakan. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan pemahaman yang sangat signifikan, dengan rata-rata skor bertambah dari 47,12 pada tes awal menjadi 98,87 pada tes akhir, masuk dalam kategori sangat layak. Secara kualitatif, hasil observasi juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih kritis serta penguasaan keterampilan menolak ajakan narkoba yang baik dan asertif pada seluruh peserta.

Keberhasilan ini didukung oleh pendekatan yang mengintegrasikan fakta ilmiah, ketentuan hukum, serta nilai agama dan moral, sehingga mampu meluruskan miskonsepsi dan membangun kesadaran internal siswa, bukan sekadar kepatuhan terhadap larangan. Kegiatan ini juga memberikan manfaat nyata bagi sekolah: terbentuknya kesiapan siswa kelas XII MA Swasta Al Jawami tidak hanya untuk menjaga diri sendiri, melainkan juga berperan sebagai agen penyebar informasi yang benar dan kader pencegahan bagi lingkungan pertemanan maupun keluarga.

Untuk mempertahankan dan memperluas dampak kegiatan, disarankan agar program serupa dilaksanakan secara berkala melalui kolaborasi berkelanjutan antara pihak sekolah, orang tua, dan Badan Narkotika Nasional. Hal ini penting mengingat kegiatan saat ini baru berlangsung dalam satu hari, sehingga pembinaan rutin diperlukan untuk menjaga konsistensi perubahan perilaku dalam jangka panjang dan mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat serta bebas dari bahaya narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama selama perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Secara khusus, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah MA Swasta Al Jawami Kabupaten Bandung, yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan serta kemudahan akses ke lingkungan sekolah dan peserta didik;
2. Narasumber dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Jawa Barat, yang telah berkenan berbagi pengetahuan, data, dan informasi terkini mengenai pencegahan penyalahgunaan NARKOBA sehingga materi yang disampaikan menjadi akurat dan relevan;
3. Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam STAI Yapata Al Jawami Bandung, yang telah turut serta membantu dalam persiapan teknis, pendampingan peserta, serta pendokumentasian kegiatan;
4. Segenap guru dan tenaga kependidikan MA Swasta Al Jawami Bandung, yang telah memberikan dukungan moril, bantuan penyediaan sarana prasarana, serta dukungan finansial yang memungkinkan kegiatan ini berjalan lancar sesuai rencana.

Segala bentuk dukungan, baik moril, materi, maupun teknis yang telah diberikan menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan ini. Penulis berharap hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi lingkungan pendidikan dan menjadi kontribusi positif dalam mewujudkan generasi muda yang sehat dan bebas dari bahaya NARKOBA.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2023). Pemberdayaan siswa dalam pencegahan narkoba berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.37058/jppm.v10i1.5421>
- Azmi, N. (2021). Strategi komunikasi preventif BNN dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 45–62. <https://doi.org/10.15575/jki.v11i1.12897>
- Badan Narkotika Nasional. (2022). *Indonesia drugs report 2022*. Pusat Penelitian, Data, dan Informasi BNN.
- Badan Narkotika Nasional. (2026). *Survei prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2025–2026*. Pusat Penelitian, Data, dan Informasi BNN.
- Bandura, A. (2019). *Social cognitive theory of personality*. Guilford Press. <https://doi.org/10.1521/9781462536009>
- Botvin, G. J., & Griffin, K. W. (2014). *Life skills training: Preventing substance misuse by enhancing individual and social competence*. New Directions for Youth Development, 2014(141), 47–62. <https://doi.org/10.1002/yd.20086>
- Das, J. K., Salam, R. A., Arshad, A., & Lassi, Z. S. (2016). Interventions for adolescent substance abuse: An overview of systematic reviews. *Journal of Adolescent Health*, 59(3), S61–S75. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.06.018>
- Dogonchi, S., Hosseini, M., & Rahimi, A. (2024). Hubungan antara kendali diri internal dan perilaku berisiko pada remaja: Sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.31949/jpk.v13i1.4127>
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton & Company.
- Fauzi, M., & Suyanto, B. (2024). Penerapan edukasi partisipatif dalam pencegahan narkoba di lingkungan madrasah: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 9(1), 12–21. <https://doi.org/10.24036/jpmi.v9i1.11245>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Laporan riset kesehatan dasar tahun 2020*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional. (2021). *Pedoman penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat*. <https://www.brin.go.id/publikasi/pedoman-pengabdian/>

- Lau, J. T. H., Tho, S. W., & Radzwan, A. (2022). The development and usability of a game-based learning model for health education. *Journal of Physics: Conference Series*, 2309, Article 012049. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2309/1/012049>
- Nurdiantami, Y., Susanti, E., & Sari, D. P. (2023). Hubungan kualitas fungsi afektif keluarga terhadap faktor risiko penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 6(2), 300–306. <https://doi.org/10.31004/jimk.v6i2.1892>
- Pranawa, S., Humsona, R., & Yuliani, S. (2019). Meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dengan strategi edukasi sebaya. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), 183–195. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i2.34567>
- Pratama, R. A., & Sari, M. (2023). Model penyuluhan narkoba berbasis sekolah menengah: Analisis efektivitas pesan preventif. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 15(3), 201–215. <https://doi.org/10.20961/jsn.v15i3.56789>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Sianturi, N. P., Sinaga, A., & Simanjuntak, M. (2024). Peran psikologi perkembangan dalam membentuk ketahanan remaja. *PADAMARA: Jurnal Psikologi dan Sosial Budaya*, 1(2), 42–52. <https://doi.org/10.55927/padamara.v1i2.1234>
- Siregar, A. (2023). Pendekatan nilai keagamaan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Jurnal Pendidikan dan Pembinaan Masyarakat*, 8(2), 112–125. <https://doi.org/10.31004/jppm.v8i2.3456>
- Sulistiyono, H., & Hidayat, A. (2022). Evaluasi program pencegahan narkoba berbasis partisipasi di satuan pendidikan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 89–98. <https://doi.org/10.22146/jppm.v7i2.98765>
- Teng, S., & Alonzo, D. (2023). Critical review of educational approaches for adolescent development. *International Journal of Instruction*, 16(1), 605–624. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16134a>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Pub. L. No. 35/2009 (2009). *Sekretariat Negara Republik Indonesia*.
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2023). *International standards on drug use prevention*. <https://www.unodc.org/unodc/en/prevention/international-standards.html>